

Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Khot Imla' di MTS An-Nawawi Berjan

Kisnajiya

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Terbuka Yogyakarta, Indonesia

E-mail: kisrina99@gmail.com

Article History:

Received: 07 Juni 2026

Revised: 18 Juni 2026

Accepted: 02 Juli 2026

Keywords: Pembelajaran Inovatif, Karakter Disiplin, Khot Imla' di MTs.

Abstrak: Penelitian ini berupaya menguraikan cara penerapan pembelajaran yang bersifat inovatif dapat membentuk karakter disiplin para siswa dalam mata pelajaran Khot Imla' atau menulis Arab di MTs An-Nawawi Berjan. Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus digunakan dalam penelitian ini sementara subjek penelitian terdiri atas seorang guru mata pelajaran Khot Imla' dan 32 siswa kelas VIII. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran lalu wawancara mendalam dengan guru dan siswa serta dokumentasi hasil tulisan siswa menjadi teknik pengumpulan data yang diterapkan. Analisis data dilaksanakan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup langkah reduksi data kemudian penyajian data dan akhirnya penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran inovatif yang diterapkan seperti penggunaan media kartu huruf metode demonstrasi berbasis permainan dan pemberian reward harian terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Indikator peningkatan tersebut meliputi kenaikan ketepatan waktu mengumpulkan tugas hingga 85% lalu kerapian dan kelengkapan alat tulis seperti kalam dawat dan kertas mencapai 90% serta kepatuhan siswa terhadap aturan menulis yaitu makharijul huruf dan ukuran khat yang mengalami peningkatan signifikan dan siswa juga menunjukkan rasa tanggung jawab dalam memperbaiki tulisan yang salah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan metode imla' tradisional dengan teknik gamifikasi sederhana yang telah disesuaikan dengan konteks pesantren. Implikasinya adalah pembelajaran inovatif tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu tetapi juga menjadi media yang efektif untuk pembentukan karakter disiplin pada mata pelajaran yang tergolong sulit yaitu Khot Imla'.

PENDAHULUAN

Pembentukan kepribadian pada masa remaja awal menjadikan penanaman karakter disiplin

sangat krusial di lingkungan madrasah tsanawiyah. Tanggung jawab dan kesadaran diri terhadap tugas serta kewajiban tercermin dalam disiplin, yang lebih dari sekadar kepatuhan pada aturan (Wibowo & Sari, 2021). Prioritas utama sistem pendidikan nasional Indonesia saat ini adalah pendidikan karakter, dengan disiplin sebagai salah satu karakter fundamental yang harus dimiliki siswa. Khot Imla', mata pelajaran yang mengajarkan penulisan Arab beserta kaidahnya, menjadi ciri khas di MTs karena menuntut kesabaran, ketelitian, serta kepatuhan pada aturan. Pembelajaran ini secara ideal tidak sekadar membekali siswa kemampuan menulis huruf Arab secara benar dari segi makharijul huruf dan ukuran khat, melainkan juga menanamkan kedisiplinan melalui latihan berulang, konsistensi, dan presisi bentuk. Target capaiannya adalah siswa mampu menghasilkan tulisan Arab yang rapi, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta menunjukkan sikap cermat dan bertanggung jawab.

Observasi awal di MTs An-Nawawi Berjan mengungkapkan beberapa temuan yang memperlihatkan kesenjangan cukup besar antara harapan dan kenyataan. Fakta-fakta berikut teridentifikasi: keterlambatan pengumpulan tugas Khot Imla' mencapai 70% siswa. Lebih dari 60% siswa tidak membawa perlengkapan menulis seperti kalam, dawat, dan kertas khat. Hasil tulisan siswa cenderung tidak rapi dan mengabaikan kaidah ukuran huruf. Siswa mudah bosan dan kehilangan fokus selama pembelajaran karena metode konvensional berupa ceramah dan penugasan tanpa variasi masih diterapkan. Pembelajaran Khot Imla' selama ini lebih menitikberatkan pada produk akhir berupa tulisan jadi tanpa mengintegrasikan proses pembentukan karakter disiplin. Efektivitas metode pembelajaran inovatif seperti pendekatan bermain, gamifikasi, pemanfaatan media visual, dan pembelajaran berbasis proyek telah dibuktikan oleh Hapsari & Pamungkas (2019) serta Fajri & Rasyid (2020) dalam meningkatkan motivasi dan karakter siswa. Penerapan pendekatan-pendekatan tersebut di MTs An-Nawawi Berjan pada mata pelajaran Khot Imla' masih belum optimal.

Hamid (2018) mendefinisikan pembelajaran inovatif sebagai proses belajar yang tidak bersifat monoton, menggunakan beragam media, dan berorientasi pada siswa (*student centered*). Konsep ini menjadi salah satu landasan dalam kajian ini, bersama dengan temuan dari Putri dan Nugroho (2022). Dalam jurnal Pendidikan Karakter, penelitian mereka membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berbasis permainan sederhana mampu meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar hingga 75%. Lickona (2012) mengemukakan bahwa karakter disiplin mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Efektivitas pemberian reward harian dalam membentuk disiplin jangka pendek yang berkelanjutan telah dibuktikan melalui penelitian Hasanah dkk. (2021) yang dimuat di Jurnal Pendidikan Islam. Ma'rifah (2020) mengungkapkan bahwa penggabungan metode demonstrasi dan koreksi teman sebaya (peer correction) dalam pembelajaran Imla' mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa sekaligus memperkuat rasa tanggung jawab mereka. Karakteristik unik mata pelajaran Khot Imla' terletak pada perpaduan antara keterampilan motorik halus, yaitu aktivitas menulis, dengan aturan linguistik yang termuat dalam kaidah imla'.

Tujuan penelitian ini difokuskan pada analisis dan deskripsi tentang peran pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Fokus kajian tersebut diterapkan secara spesifik pada mata pelajaran Khot Imla' di MTs An-Nawawi Berjan. Perumusan tujuan ini didasari oleh pemaparan latar belakang, identifikasi kesenjangan, serta kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya. Penelitian ini secara spesifik diarahkan untuk mengidentifikasi ragam pembelajaran inovatif yang diterapkan, mengukur peningkatan capaian indikator kedisiplinan peserta didik, serta menguraikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus digunakan dalam penelitian ini sementara subjek penelitian terdiri atas seorang guru mata pelajaran Khot Imla' dan 32 siswa kelas VIII. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran lalu wawancara mendalam dengan guru dan siswa serta dokumentasi hasil tulisan siswa menjadi teknik pengumpulan data yang diterapkan. Analisis data dilaksanakan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup langkah reduksi data kemudian penyajian data dan akhirnya penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs An-Nawawi Berjan menjadi lokasi pelaksanaan studi ini pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sebanyak 32 siswa kelas VIII yang menempuh mata pelajaran Khot Imla' (Khat dan Imla') berperan sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi terhadap jalannya proses pembelajaran, wawancara bersama guru pengampu Bapak Ali Mansur, S.H.I serta dokumentasi tugas-tugas siswa yang dikumpulkan dalam delapan kali pertemuan.

Gambaran Umum Penerapan Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Khot Imla' yang diamati selama delapan sesi pertemuan mencakup tiga jenis aktivitas. Media Kartu Huruf Hijaiyah Berwarna dimanfaatkan untuk melatih kemampuan menyusun kata sebelum tahap penulisan dimulai. Sementara itu, Metode Demonstrasi Berbasis Permainan yang dikenal sebagai Estafet Menulis mengharuskan siswa bekerja dalam kelompok untuk menuliskan satu kata secara bergantian dalam durasi waktu yang telah ditentukan. Pemberian tanda tangan kepada siswa setiap pengecekan merupakan bentuk apresiasi terhadap kedisiplinan mereka. Penghargaan ini diperoleh ketika tugas dikumpulkan sesuai batas waktu yang ditentukan, perlengkapan alat tulis dibawa secara lengkap, dan hasil tulisan menunjukkan kerapian.

Tabel 1. Frekuensi Penerapan Bentuk Pembelajaran Inovatif

No	Bentuk Pembelajaran Inovatif	Frekuensi Dari Penggunaan (dari 8x Pertemuan)	Persentase
1	Media Kartu Huruf Hijaiyah Berwarna	6	75%
2	Metode Demonstrasi Estafet Menulis	5	62,5%
3	Reward Tanda Tangan	8	100%

Karakter Disiplin Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan

Pengukuran karakter disiplin dilakukan melalui empat indikator utama. Inisiatif dalam memperbaiki kesalahan menjadi salah satu aspek yang dinilai selain kelengkapan alat tulis dan ketepatan waktu pengumpulan tugas. Kerapian tulisan yang sesuai dengan kaidah juga turut diperhitungkan dalam parameter tersebut.

Tabel 2. Perbandingan Karakter Disiplin Siswa Sebelum dan Sesudah

Indikator Disiplin	Sebelum Penerapan (Pra Siklus)	Sesudah Penerapan (Siklus Akhir)
Ketepatan waktu mengumpulkan tugas	28% (9 dari 32 siswa)	84% (27 dari 32 siswa)
Kelengkapan alat tulis	34% (11 dari 32 siswa)	91% (29 dari 32 siswa)

Kerapian tulisan sesuai kaidah ukuran khat	41% (13 dari 32 siswa)	78% (25 dari 32 siswa)
Inisiatif memperbaiki tulisan salah	19% (6 dari 32 siswa)	72% (23 dari 32 siswa)

Data Hasil Tulisan Khot Imla' Siswa

Tabel 3. Kategori Nilai Tulisan Khot Imla' Siswa

Rentang Nilai	Kategori	Pra Siklus (f)	Pra Siklus (%)	Siklus Akhir (f)	Siklus Akhir (%)
85-100	Sangat Baik	3	9,4%	12	37,5%
70-84	Baik	8	25%	15	46,9%
55-69	Cukup	12	37,5%	4	12,5%
<55	Kurang	9	28,1%	1	3,1%
Jumlah		32	100%	32	100%

Sumber: Dokumentasi hasil tugas Khot Imla'

Hasil Observasi Prilaku Siswa Selama Pembelajaran

Observasi dilakukan terhadap 7 aspek perilaku yang mencerminkan karakter disiplin.

Tabel 4. Aspek Perilaku yang Mencerminkan Karakter Disiplin

Aspek Prilaku	Pert.1	Part2	Part.3	Part.4	Part.5	Part.6	Part.7	Part.8
Masuk kelas tepat waktu	68%	72%	78%	81%	84%	88%	91%	94%
Menyiapkan alat tulis sebelum guru datang	34%	41%	53%	62%	71%	78%	84%	88%
Tidak berbicara sendiri saat guru menjelaskan	56%	59%	65%	70%	75%	80%	83%	86%
Fokus menulis tanpa main-main	31%	38%	47%	55%	63%	72%	78%	82%
Mengumpulkan tugas tepat waktu	25%	34%	44%	56%	66%	75%	81%	84%
Membereskan alat tulis setelah selesai	28%	36%	48%	59%	67%	74%	80%	85%
Memperbaiki tulisan yang ditegur guru	19%	28%	41%	53%	64%	71%	77%	79%

Sumber : observasi 2026

Data Wawancara Dengan Guru dan Siswa (Ringkasan Objektif)

Penerapan sistem reward berupa bintang/Tanda tangan disiplin dilakukan oleh guru setiap akhir pertemuan. Kendala dominan yang muncul pada pertemuan awal adalah siswa kerap lupa membawa dawat (tinta) dan kertas khat. Memasuki pertemuan kelima dan seterusnya, ketersediaan alat tulis meningkat hingga lebih dari 85%. Tidak ada hukuman yang pernah diberikan oleh guru; teguran lisan dan pengurangan bintang disiplin menjadi satu-satunya bentuk konsekuensi yang diterapkan.

Berdasarkan wawancara dengan 8 siswa perempuan yang dipilih secara acak, diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 5. Informasi

Inisial Siswa	Pernyataan (Ringkasan)
RN (P)	Saya semangat karena dapat tanda tangan
AF (P)	Estafet menulis membuat saya lebih hati-hati menulis
NK (P)	Saya jadi ingat membawa perlengkapan khot imla' malam senin
RA (P)	Guru selalu mengingatkan sebelum pulang, jadi saya tidak lupa membawa alat
Mf (P)	Saya malu kalau tulisan saya jelek
SN (P)	Menulis huruf hijaiyah membantu saya lebih bagus tulisannya
DI (P)	Sekarang saya kumpul tugas tidak pernah terlambat
AS (P)	Saya semangat belajar menulis arab karna diberi tanda tangan

Dokumentasi Hasil Tulisan Siswa (Deskripsi Objektif)

Berdasarkan dokumentasi 32 sampai tugas siswa pertemuan ke-1 (sebelum penerapan) dan pertemuan ke-8 (setelah penerapan):

Tabel 6. Deskripsi Objektif

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-8
1	Rata-rata panjang tulisan pertugas	2-3 baris	4-7 baris
2	Jumlah siswa yang tulisannya terbaca jelas	12 dari 32 (37,5%)	28 dari 32 (87,5%)
3	Jumlah siswa dengan coretan/perbaikan berlebihan	21 dari 32 (65,6%)	6 dari 32 (18,8%)
4	Konsistensi ukuran huruf (tsani, nisf, tsuluts)	8 dari 32 (25%)	34 dari 32 (75%)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan berbagai pendekatan pembelajaran kreatif seperti mind mapping dan media visual interaktif serta teknik drill yang dikombinasikan dengan permainan memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dalam mata pelajaran Khot Imla' yang merupakan aktivitas menulis huruf Arab sesuai aturan. Sebelum metode inovatif tersebut digunakan sebagian besar siswa sering menunda pengumpulan tugas lalu menulis secara sembarangan dan juga tidak mematuhi ketentuan bentuk huruf. Setelah metode inovatif diterapkan para siswa memperlihatkan peningkatan kedisiplinan pada aspek-aspek tertentu seperti kepatuhan terhadap tenggat waktu penulisan yang rapi serta konsistensi dalam mengikuti kaidah penulisan huruf Arab.

1. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tulisan Imla' harus dijaga.
2. Ketaatan terhadap kaidah penulisan meliputi bentuk serta ukuran dan juga letak harakat.
3. Tanggung jawab untuk memperbaiki kesalahan sendiri perlu dipertanggungjawabkan oleh setiap siswa.
4. Konsistensi dalam berlatih secara rutin harus dilakukan tanpa henti.
5. Peran guru sebagai fasilitator kreatif diwujudkan melalui kegiatan seperti lomba khot kilat atau tebak huruf berpasangan sehingga motivasi disiplin siswa muncul tanpa paksaan. Lingkungan kelas yang mendukung seperti papan contoh huruf dan jadwal latihan yang jelas juga memperkuat karakter tersebut.

Pembelajaran inovatif untuk mata pelajaran Khot Imla' yang diterapkan di MTs An-

Nawawi Berjan telah menunjukkan efektivitasnya dalam membangun karakter disiplin para siswa di mana disiplin tersebut tidak sekadar terwujud sebagai ketaatan pada ketentuan menulis melainkan juga menjelma menjadi kebiasaan yang penuh kesadaran terhadap tanggung jawab serta ketepatan waktu dan juga ketelitian. Metode inovatif yang bersifat variatif serta menyenangkan ternyata lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara mendalam jika dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung monoton.

Saran

1. Bagi para pendidik di MTs An-Nawawi Berjan disarankan untuk terus mengembangkan pendekatan kreatif seperti permainan yang bersifat mendidik serta tantangan menulis dalam batas waktu tertentu dan juga pemanfaatan media digital misalnya video bertuliskan Arab. Hukuman fisik sebaiknya dihindari dan digantikan dengan penguatan yang bersifat positif seperti pujian atau pemberian poin disiplin.
2. Bagi para kepala madrasah dan pelaku di dunia pendidikan disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan secara berkala mengenai strategi pembelajaran yang inovatif yang diperuntukkan bagi seluruh tenaga pengajar tanpa terkecuali pada mata pelajaran Khot Imla'. Fasilitas penunjang seperti papan tulis yang memiliki garis Arab dan kartu huruf serta aplikasi sederhana perlu disediakan sehingga suasana kegiatan belajar mengajar dapat menjadi lebih interaktif dan menarik.
3. Bagi para peneliti yang akan datang penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicatat karena waktu pelaksanaannya yang terbatas dan sampelnya yang hanya berasal dari satu kelas. Disarankan agar peneliti lain melakukan pengujian terhadap efektivitas pembelajaran inovatif dalam kurun waktu yang lebih panjang misalnya selama satu semester dan juga melibatkan sebuah kelas kontrol sebagai pembanding serta mengkaji pembentukan karakter disiplin pada mata pelajaran lainnya seperti Al-Qur'an Hadits atau bahasa Arab.

DAFTAR REFERENSI

- Anshori, A., & Rohman, M. (2022). Internalisasi nilai-nilai karakter disiplin melalui pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145-158. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112-03>
- Asrori, M. (2021). *Ragam metodologi pembelajaran inovatif dalam pendidikan Islam*. Penerbit Bina Ilmu.
- Fadlan, M. (2023). Efektivitas metode imla' dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa madrasah. *Jurnal Al-Ma'rifah*, 20(1), 45-56. <https://doi.org/10.21009/al-marifah.20.01.04>
- Hamid, M. A., Ramadani, S., & Shodiq, J. (2024). Pembelajaran Khot dan Imla' berbasis media digital di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan Arab*, 5(1), 12-25.
- Hidayah, N., & Rahmawati, E. (2022). Penerapan metode peer teaching untuk meningkatkan motivasi belajar imla' siswa kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 89-102.
- Kurniawan, A. (2023). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui implementasi regulasi dan tata tertib sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 67-78.
- Muna, W. (2021). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab: Teori dan aplikasi inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustofa, S. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nasrullah, M., & Fitriani, A. (2025). Kontribusi pembelajaran khot terhadap ketelitian dan kedisiplinan belajar siswa di madrasah. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 14(3), 210-222.

-
- Nisa, K. (2023). Peningkatan keterampilan menulis imla' dengan memanfaatkan media audiovisual di tingkat MTs. *Jurnal Pedagogy Arab*, 6(2), 134-145.
- Pransiska, T. (2022). Rekonstruksi pembelajaran bahasa Arab berbasis student-centered learning di madrasah. *Jurnal Arabiyatuna*, 6(1), 55-72. <https://doi.org/10.29240/jba.v6i1.3890>
- Sanjaya, W. (2021). Inovasi pembelajaran: Teori dan praktik di lembaga pendidikan. Kencana.
- Sholeh, M., & Zuhdi, M. (2024). Analisis pembentukan karakter kedisiplinan melalui mata pelajaran berbasis muatan lokal keagamaan. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 4(2), 112-125.
- Wahab, Muh. B. (2023). Pembelajaran Imla' dan problematika implementasinya di sekolah menengah. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab VII*, 321-332.
- Zainuddin, M. (2022). Evaluasi pembelajaran imla' menggunakan model self-assessment untuk meningkatkan kemandirian siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 3(4), 188-201.